

DIGITALISASI ORNAMEN KALA, MENTARI, DAN MERAK SEBAGAI INOVASI MOTIF BATIK KONTEMPORER KHAS BALI

Abi Senoprabowo¹, Dwi Puji Prabowo¹, Khamadi³

Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro Semarang¹²³

*Correspondence author: Abi Senoprabowo, abiseno.p@gmail.com, Semarang, Indonesia

Abstrak. Batik Bali merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai filosofi dan makna dalam tiap elemen ornamen yang berada di dalamnya. Ciri motif batik Bali adalah penggambaran motif dan pola yang rumit. Batik Bali juga hanya digunakan oleh orang dewasa pada upacara keagamaan dan acara-acara adat lainnya. Batik Bali kebanyakan dibuat dengan menggunakan bahan pewarna alam dan dibuat dengan tangan untuk menjaga mutu yang baik. Hal tersebut membuat pengembangan desain batik Bali menjadi terhambat. Oleh karena itu perlu inovasi dan modifikasi motif menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada sehingga batik dapat digunakan oleh seluruh lapisan usia, mudah diaplikasikan pada kain, dan dapat digunakan pada berbagai acara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode perancangan yang digunakan adalah teori penciptaan Seni Gustami. Tahapan perancangan yaitu proses eksplorasi, proses perancangan, dan proses perwujudan. Hasil dari penelitian ini desain batik kontemporer Khas Bali dengan nama Batik "Merak Kala Mentari". Motif yang dihasilkan sesuai dengan tujuan perancangan yaitu untuk mengembangkan motif batik Bali yang sesuai untuk kalangan muda dan mudah untuk pengaplikasiannya.

Kata kunci: Bali, Batik, Digitalisasi, Kontemporer, Ornamen

Abstract. The Balinese batik is one of the cultural heritages that has philosophical values and meanings in each element of the ornaments in it. The hallmark of Balinese batik motifs is the depiction of intricate motifs and patterns. Balinese batik is also only used by adults at religious ceremonies and other traditional events. Balinese batik is mostly made using natural dyes and is made by hand to maintain good quality. This hinders the development of Balinese batik designs. Therefore, it is necessary to innovate and modify motifs to adapt to the current developments so that batik can be used by all ages, easy to apply to fabrics, and can be used on various events. This study uses a qualitative descriptive approach and the design method used is the creation theory of Gustami Art. The design stages are the exploration process, the design process, and the embodiment process. The results of this study are contemporary Balinese batik designs with the name "Merak Kala Mentari" Batik. The resulting motif is in accordance with the design objective, namely to develop Balinese batik motifs that are suitable for young people and easy to apply.

Keywords: Bali, Batik, Digitization, Contemporary, Ornament

Pendahuluan

Ornamen merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang sangat berkembang. Ornamen merupakan gambaran dari sebuah pola dalam bentuk garis dan bidang yang bertujuan untuk menambah keindahan pada suatu benda. Ornamen diterapkan pada berbagai produk

kriya dan arsitektur dengan mengutamakan keserasian pada benda yang dihias sehingga menambah nilai keindahan benda tersebut (Haryanto 2015). Salah satu produk kriya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang sudah diakui oleh Unesco sebagai salah satu warisan budaya dunia. Batik dibentuk atas gabungan beberapa ornamen yang membentuk motif khusus.

Pada masa sekarang ini, batik telah mengalami banyak modifikasi dan pengembangan dalam hal desain batik maupun teknik pembuatan batik mengikuti perkembangan teknologi tekstil (Wulandari 2022). Perkembangan ini memunculkan beragam motif batik yang bervariasi pada tiap daerah di Indonesia. Hal ini merupakan bagian dari ekspresi dan kreativitas seni yang memperkaya khasanah budaya Indonesia. Perkembangan yang sangat cepat ini dipengaruhi oleh perkembangan fashion dan program pemerintah yang gencar mengenai peningkatan pemberdayaan potensi daerah untuk membuat batik (Prasetyo 2016). Pemberdayaan potensi motif batik tiap daerah ini dipengaruhi faktor letak geografis dan budaya masyarakat daerah setempat sehingga membuat batik yang dihasilkan mempunyai keunikan dari gaya dan bentuk (Karmila 2010). Sebuah substansi bentuk dan makna merupakan kekhasan motif batik yang menunjukkan identitas masing-masing wilayah sehingga menampilkan nuansa berbeda setiap daerahnya.

Batik di Indonesia memiliki keberagaman yang sangat luas dengan ciri khas motif batik pada masing-masing daerah. Di balik keberagaman motif yang ada, setiap motif yang terdapat pada suatu daerah memiliki makna dan filosofi yang berbeda. Keragaman batik tersebut tercipta karena adanya kekayaan seni budaya di Indonesia. Kekayaan seni budaya tersebut bahkan dapat menciptakan beberapa golongan motif batik dalam satu daerah (Nugroho 2012). Keberagaman yang muncul merupakan sebuah ungkapan ekspresi yang menjadi bagian dari karya seni sebagai wujud kreativitas yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Indonesia memiliki banyak kekayaan lain selain seni budaya, yakni kekayaan alam yang sangat melimpah. Kekayaan alam tersebut meliputi berbagai macam jenis flora dan fauna yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Dengan keberagaman inilah yang akan dituangkan ke dalam motif batik dengan berbagai perpaduan yang berbeda sebagai ungkapan ekspresi yang dieksplorasi dari lingkungan sekitar ke dalam karya seni. Bentuk-bentuk pada alam dituangkan pada batik dengan melakukan pengembangan untuk menyesuaikan nilai estetika sehingga dapat menciptakan corak yang indah. Corak yang dihasilkan dapat berupa corak flora, fauna, geometris, maupun corak manusia.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki hasil kriya batik adalah Bali. Pulau Bali memiliki beberapa motif batik khasnya tersendiri yang terinspirasi dari kebudayaan dan agama dalam keseharian masyarakat Bali. Salah satu ciri yang terlihat pada motif batik Bali adalah penggambaran corak dan pola yang rumit (Natalia, Budhyani, dan Angendari 2019). Selain itu salah satu ciri motif batik Bali adalah banyak desain motif batik Bali yang dipadukan dengan motif batik yang ada dari berbagai wilayah di tanah air. Motif yang berkembang pada batik Bali yaitu perpaduan ornamen naga, rusa, burung bangau, dan kura-kura. Motif yang berkembang lainnya adalah motif berbentuk flora. Batik Bali digunakan untuk menunjukkan status sosial seseorang di masyarakat. Akan tetapi, sekarang ini kain batik dapat digunakan oleh siapa saja tanpa memandang status sosial mereka. Seni Batik di Bali dapat dikatakan muda karena baru dikembangkan pada tahun 1970. Namun perkembangan seni Batik di Bali berkembang pesat dikarenakan masyarakat Bali sangat kental akan budaya dan pulau Bali merupakan salah satu destinasi wisata Indonesia yang paling diminati (Irawan, Lestari, dan Rahayu 2017).

Mutu dari batik Bali sangat tinggi karena menggunakan bahan pewarna alam dan dibuat dengan tangan (*handmade*). Perpaduan desain motif Batik Bali yang khas dan mutu yang baik membuat harga Batik Bali menjadi cukup mahal. Harga yang cukup mahal sebanding dengan keunikan motifnya dan warna-warna yang khas serta bahan kain yang terbaik. Motif-motif batik Bali yang banyak ditemukan antara lain motif Buketan, Singa Barong, Jagatan Pisang, Ulamsari

Mas, Merak Abyorhokokai, dan lain-lain. Setiap motif yang ada memiliki makna yang sakral, penuh mitologi, keragaman tradisi, budaya, serta seni dalam kebudayaan Bali. Penggunaan kain batik di Bali masih digunakan sesuai tradisi yang terus dijaga dan dilestarikan. Penggunaan kain batik Bali umumnya digunakan oleh orang dewasa pada upacara keagamaan dan acara-acara adat lainnya. Padahal sekarang ini, batik pada saat ini telah mengalami perkembangan fungsi sebagai bahan untuk busana dan kelengkapan. Hal ini merubah fungsi batik sebagai karya seni murni estetik menjadi fungsi terapan (Senoprabowo, Laksana, dan Putra 2020). Perlu adanya sebuah inovasi agar mutu batik Bali yang baik dan harganya cukup mahal dapat digunakan pada kegiatan lain dan dapat juga dinikmati oleh kalangan muda.

Hasil modifikasi motif batik ini merupakan sebuah langkah awal untuk mengajak masyarakat lebih mengenal, mencintai, dan melestarikan tradisi batik yang merupakan warisan budaya bangsa (Kirana, Ananta, dan Senoprabowo 2021). Keberagaman motif batik yang terdapat di Indonesia merupakan bukti dari tingginya nilai seni yang terdapat dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan eksplorasi dalam membuat inovasi dalam mengembangkan motif batik yang ada di pulau bali khususnya pada ornamen Kala, Mentari, dan Merak. Ornamen Kala, Mentari, dan Merak sendiri merupakan ornamen yang banyak ditemukan di Pulau Bali. Dengan itu diadakan penelitian ini yang bertujuan untuk meneruskan dan mempertahankan budaya yang ada sebagai pemuda penerus generasi yang ada agar Indonesia tidak kehilangan warisan budayanya. Selain mempertahankan kebudayaan, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menuangkan nilai kehidupan yang terdapat dalam lingkungan sekitar dan mengekspresikan artefak budaya ke dalam sebuah karya seni yang berupa motif batik. Inovasi pada motif batik dilakukan dengan cara memadupadankan beberapa ornamen menjadi satu kesatuan dan menciptakan motif baru yang memiliki kesinambungan. Pada penelitian dengan topik pengembangan batik Bali ditemukan ada dua penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian oleh Masiswo, Satria, dan Wibowo (2016) dan penelitian oleh Salma (2019). Dalam kedua penelitian tersebut tidak ditemukan pengembangan batik Bali menggunakan ornamen gabungan Kala, Mentari, dan Merak.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menyajikan gambaran tentang objek perancangan dengan lebih naratif (Sugiyono 2015). Metode deskriptif kualitatif sangat cocok dengan penelitian ini karena dapat memaparkan data tentang perancangan ornamen Kala, Mentari, dan Merak dalam bentuk batik kontemporer Bali. Pendekatan penelitian ini akan menghasilkan data yang bersifat utuh dan fokus sehingga penelitian menjadi lebih terarah (Suyanto dan Sutinah 2013). Sedang untuk metode perancangan menggunakan teori proses penciptaan karya seni dari (Gustami 2008), yang berisi tiga tahapan penciptaan karya kriya yaitu tahap eksplorasi yang merupakan tahap pencarian informasi mengenai subjek penciptaan, tahap perancangan merupakan tahap memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif sketsa, dan tahap perwujudan merupakan tahap penciptaan karya dimana ide atau gagasan sudah dianggap matang, sehingga proses selanjutnya dapat dikerjakan menjadi final desain.

Hasil dan Pembahasan

Proses Eksplorasi

Ornamen Nusantara merupakan berbagai macam bentuk ornamen yang tersebar di wilayah Indonesia dengan memiliki sifat tradisional, kekhasan, dan keberagaman sesuai daerah masing-masing (Sunaryo 2009). Ornamen Nusantara memiliki ciri-ciri kedaerahan sesuai dengan tradisi masyarakat setempat. Selain perbedaan bentuk ornamen, terdapat pula persamaan pada pola susun dan warnanya. Setiap ornamen Nusantara memiliki nilai estetis dan makna simbolis masing-masing. Berdasarkan pola bentuk dan motifnya, ornamen Nusantara dikelompokkan menjadi enam. Jenis ornamen Nusantara yaitu ornamen geometris, ornamen manusia, ornamen binatang, ornamen tumbuhan, ornamen motif benda alam, serta ornamen bentuk benda teknologi dan kaligrafi.

Pulau Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak bentuk ornamen. Ornamen di Bali sangat berkembang karena masyarakat Bali sangat menghormati adat istiadat leluhur dan alam. Motif ornamen yang ada di Bali pada arsitektur antara lain Patre Punggel, Keketusan, Kekarangan, dan Pepatraan (Hartanti dan Nediari 2014). Selain itu terdapat banyak motif ornamen yang diterapkan pada kain antara lain motif Buketan, Abyorhokokai, Singa Barong, Ulam Sari Mas, Jagatan Pisang, Naga, Kembang Sepatu, Kala, Mentari, dan Matahari. Ornamen-ornamen ini memiliki bentuk yang menarik dan makna filosofis. Ornamen Bali memiliki ciri khas yang terlihat pada visualisasinya, yaitu ornamen Bali memiliki volume atau kedalaman, bentuk yang luwes dan melengkung, memiliki corak dan pola yang rumit dan berlapis-lapis (Purwaningsih 2018). Pada perancangan ini dipilih motif ornamen kala (jenis ornamen manusia), burung merak (jenis ornamen hewan), serta bunga matahari (jenis ornamen tumbuhan). Motif-motif ini merupakan motif yang sering dijumpai di Bali. Kombinasi dari gabungan ketiga ornamen ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah motif baru yang dapat diaplikasikan pada batik.



Gambar 1 Ornamen Karang Bhoma
(Sumber : Suryada (2014))

Ornamen Kala adalah jenis hiasan candi, bercorak muka kepala raksasa pada pintu masuk candi Jawa Indonesia Hindu. Ornamen Kala berasal dari India bernama Kirtimukha. Kala memiliki bentuk yang sangat indah, aneh, unik dan mistis. Ornamen Kala banyak terdapat pada pintu masuk candi klasik di Indonesia dan pada pintu masuk pura, baik di Bali maupun di Jawa. Pada ambang pintu masuk (kori agung) terdapat ukiran kepala raksasa yang disebut Kala ini. Sedang di daerah Bali, kala disebut dengan nama Bhoma. Salah satunya namanya yaitu ornamen Karang Bhoma yang merupakan ornamen populer dan sakral dalam seni arsitektur tradisional Bali.

Bentuk dari ornamen ini diwujudkan dalam bentuk wajah raksasa dengan mulut menyeringai dengan memperlihatkan lidah, gigi, dan taring tajam (Suryada 2014). Bentuk wajah Karang Bhoma ini diperlihatkan seram dengan sepasang mata melotot, rambut yang ikal tebal, dan beberapa hiasan kepala dan kalung seperti pada gambar 1.



Gambar 2 Batik Merak Abyorhokokai
(Sumber: grahabatik.com)

Motif batik Bali Merak Abyorhokokai cukup terkenal di Indonesia. Motif batik ini menggambarkan keindahan burung merak yang merujuk pada makna keindahan pulau Dewata Bali. Sekilas motif Merak Abyor Hokokai menyerupai seni lukis dari Jepang. Akulturasi budaya Jepang yang sempat menjajah Indonesia nyatanya ada pula yang terserap dalam seni batik di Bali. Campuran warna-warna pastel dan ornamen merak yang ikonik, tercampur dengan sempurna dengan ornamen daun dan tangkainya yang merupakan pengejawantahan keindahan alam Bali. Motif ini merupakan motif dengan visualisasi yang memberikan kebebasan berekspresi dengan Motif abstrak dan susah dipahami. Ornamen Merak Abyorhokokai memiliki makna kecantikan dan keabadian (Vera 2021). Visualisasi kecantikan terdapat pada bulu Burung Merak yang memiliki sebuah kesatuan harmoni dan keselarasan yang indah. Sedangkan visualisasi keabadian dilambangkan dari suara Burung Merak yang terdengar mirip seperti orang tertawa yang melambangkan kebahagiaan yang abadi.



Gambar 3 Batik Bunga Matahari
(Sumber: handayanigeulis.co.id)

Bunga Matahari adalah tumbuhan semusim dari suku kenikir-kenikiran (Asteraceae). Bentuk bunga Matahari sangat khas yaitu berkelopak besar dan berwarna kuning terang. Bunga Matahari adalah bunga majemuk yang tersusun dari ratusan bunga kecil pada satu bongol. Bunga Matahari juga memiliki perilaku khas yaitu bunganya selalu menghadap atau condong ke arah matahari. Batik dengan motif Bunga Matahari mencerminkan kewanitaan yang cenderung pada sifat-sifat yang feminim (Cahyani 2014). Motif bunga Matahari sangat berkembang pula di Bali.

Proses Perancangan

Berdasarkan proses eksplorasi yang sudah dilakukan, jenis ornamen yang akan digunakan dalam proses pembuatan motif batik adalah motif ornamen manusia (kala), hewan (burung merak) serta tumbuhan (bunga matahari). Ornamen manusia (kala) dipilih sebagai ornamen utama pada motif batik yang akan dibuat karena Kepala Kala memiliki citra raksasa yang sangat di Indonesia khususnya di Pulau Jawa dan Bali. Bentuk ornamen ini memiliki sentuhan yang unik dan mistis sehingga memberikan daya tarik tersendiri pada motif batik yang akan dibuat. Ornamen selanjutnya adalah ornamen hewan (burung merak), ornamen ini dipilih memberikan sentuhan keindahan pada motif yang akan dibuat. Perpaduan warna dan bentuk ornamen ini dengan berkesinambungan melambangkan keindahan yang dimiliki oleh Pulau Bali. Ornamen yang terakhir adalah ornamen tumbuhan (bunga matahari), ornamen ini dipilih untuk melambangkan keseimbangan alam yang ada yakni antara manusia (kala) dan hewan (burung merak). Jadi dalam motif batik yang akan dibuat memuat seluruh elemen alam yang

Proses pertama yang dilakukan adalah dengan membuat sketsa dari ketiga ornamen yang dipilih. Sketsa digunakan untuk mengetahui ide dasar dan penyusunan ketiga ornamen dasar agar menarik untuk dilihat. Bentuk sketsa awal dari Ornamen "Merak Kala Mentari" dapat dilihat pada gambar 4. Ketiga ornamen tersebut ditata sedemikian rupa agar terlihat estetik dan menarik. Pada bagian pusat atau tengah, diletakkan ornamen Kala sebagai penarik perhatian (*point of view*). Ornamen Kala dibuat realistis sesuai khas ornamen Bali. Bagian tangan dari ornamen Kala ini dihilangkan dan diganti dengan ornamen Matahari. Penempatan ornamen Matahari dibuat mengelilingi agar memperindah ornamen Kala serta mengisi ruang kosong yang ada. Setelah itu ornamen Merak diletakkan di masing-masing sudut dengan menghadap ke dalam. Ornamen Merak ini dibuat dengan ukuran yang besar juga agar terlihat menarik dan menonjol. Di sekitar ornamen Merak diberikan ruang kosong agar ornamen tersebut dapat terlihat jelas.



Gambar 4 Sketsa Ornamen Merak Kala Mentari

Proses selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membuat beberapa gaya gambar yang sesuai dengan ornamen Merak Kala Mentari tersebut. Gaya yang coba diterapkan adalah gaya *posterize*, gaya coretan pena, dan gaya coretan *stroke*. Dari ketiga gaya tersebut, gaya *Posterize* adalah gaya gambar yang dipilih. Pemilihan gaya *Posterize* berdasarkan pada faktor keindahan desain ornamen serta sesuai dengan karakter ornamen Bali. Walaupun pada saat digunakan teknik sablon dan cetak tidak ada permasalahan, pemilihan gaya *Posterize* diselaraskan dengan sisi teknis pada saat perwujudan dari ornamen ini pada saat di-canting pada Kain. Jika Desain yang diberikan terlalu rumit, maka pengrajin batik akan kesulitan untuk mengaplikasikan pada kain.



Gambar 5 Pemilihan gaya desain Ornamen Merak Kala Mentari

Proses Perwujudan

Pada proses Perwujudan yang merupakan tahap terakhir, Hasil dari tahap perancangan dilakukan perbandingan warna yang akan dipilih kesesuaiannya dengan ciri khas ornamen Bali. Pemilihan warna ini penting untuk menentukan kecocokan dengan target audiens. Selain itu, penggunaan pewarna alam menjadi ciri khas dari pengrajin batik Bali sehingga perlu dipilih yang sesuai dengan hal tersebut. Nuansa warna yang dipilih adalah warna coklat, merah, indigo, dan kuning. Pemilihan warna ini dipastikan dapat diaplikasikan pada kain batik dengan pewarna alam karena masing-masing warna tersebut terdapat warna alamnya. Dari pilihan warna yang ada, perpaduan warna coklat dan kuning dipilih karena sangat mewakili nuansa etnik dan adat Bali walaupun tidak menutup kemungkinan desain ornamen ini dapat diaplikasikan dengan perpaduan warna lain sesuai keinginan dari pengrajin Batik itu sendiri.



Gambar 6 Pemilihan warna desain Ornamen Merak Kala Mentari

Dari proses tahapan pembuatan desain batik kontemporer Khas Bali dengan nama Batik "Merak Kala Mentari" ini dilakukan finalisasi desain. Desain final dari Ornamen Merak Kala Mentari ini adalah dengan menggunakan gaya *posterize* dan nuansa warna coklat yang dipadukan dengan warna kuning. Final desain dari perancangan ini dapat terlihat pada gambar 7. Batik difinalisasi dengan menggunakan beberapa *Isen-Isen* (pengisi) untuk mengisi ruang kosong di beberapa bagian. Dengan penambahan isen-isen tersebut membuat Ornamen Merak Kala Mentari ini terlihat lebih padat sesuai ciri khas Ornamen Nusantara yang cenderung mengisi segala ruang kosong yang ada.



Gambar 7 Final Desain Ornamen Merak Kala Mentari

Simpulan

Batik Bali merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai filosofi dan makna dalam tiap elemen ornamen yang berada di dalamnya. Batik Bali juga merupakan sebagai salah satu bentuk dari ungkapan ekspresi yang dituangkan ke dalam karya seni. Salah satu ciri motif batik Bali adalah penggambaran corak dan pola yang rumit. Penggunaan kain batik Bali umumnya digunakan oleh orang dewasa pada upacara keagamaan dan acara-acara adat lainnya. Batik Bali sekarang ini dibuat dengan menggunakan bahan pewarna alam dan dibuat dengan tangan untuk menjaga mutu yang baik. Dari beberapa hal tersebut membuat pengembangan desain batik Bali menjadi terhambat. Padahal keberadaan batik Bali harus senantiasa dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya yang ada. Salah satu caranya adalah dengan melakukan inovasi dan modifikasi motif menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada sehingga batik dapat digunakan oleh seluruh lapisan usia. Perancangan motif batik sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan melestarikan warisan budaya batik yang terdapat di Indonesia.

Proses perancangan batik Bali dilakukan dengan beberapa tahapan untuk menciptakan karya, tahapan ini diawali dengan melakukan eksplorasi. Setelah melalui tahapan eksplorasi, maka ditentukan bahwa ornamen yang akan dipilih dalam perancangan motif batik adalah dengan menggunakan motif ornamen manusia (kala), hewan (burung merak) serta tumbuhan (bunga matahari). Batik yang akan dibuat dapat diaplikasikan pada berbagai permukaan barang yang berbahan dasar kain untuk disesuaikan pada kebutuhan. Dari proses tahapan pembuatan desain batik kontemporer Khas Bali dengan nama Batik "Merak Kala Mentari" ini dilakukan finalisasi dengan menggunakan gaya gambar *posterize* dan nuansa warna coklat yang dipadukan dengan warna kuning. Final desain dari perancangan ini dapat terlihat pada gambar 7. Batik difinalisasi dengan menggunakan beberapa *Isen-Isen* (pengisi) untuk mengisi ruang kosong di beberapa bagian. Dengan penambahan isen-isen tersebut membuat Ornamen Merak Kala Mentari ini terlihat lebih padat sesuai ciri khas Ornamen Nusantara yang cenderung mengisi segala ruang kosong yang ada. Dengan adanya motif Batik "Merak Kala Mentari" ini dapat menambah khas motif perbatikan di Bali pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Motif yang dihasilkan sesuai dengan tujuan perancangan yaitu untuk mengembangkan motif batik Bali yang sesuai untuk kalangan muda dan mudah untuk pengaplikasiannya. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membuat motif Batik Bali yang lain agar perbendaharaan motif batik Bali dapat lebih banyak sehingga para pengrajin batik di Bali akan sangat terbantu.

Ucapan Terima Kasih

Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Semarang yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis berupa dana penelitian Dasar Perguruan Tinggi tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Cahyani, Lutfiana. 2014. "Pengembangan Motif Batik Pada 'Pusat Batik Majapahit' Di Kabupaten Mojokerto." State University of Surabaya.
- Gustami, S. P. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Hartanti, Grace, and Amarena Nediari. 2014. "Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Bali, Sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya Pada Perancangan Interior." *Jurnal Humaniora* 5 (1): 521–40.
- Haryanto, Eko. 2015. "Penciptaan Seni Grafis Kontemporer Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Melalui Inspirasi Ornamen Masjid Mantingan." *Imajinasi: Jurnal Seni* 9 (2): 117–26.
- Irawan, Ari, Mei Lestari, and Wanti Rahayu. 2017. "Pendekatan Unsur Etnomatika dalam pengenalan Motif Batik Khas Bali." In *SENATIK 2017*.
- Karmila, Mila. 2010. *Ragam Kain Tradisional Nusantara : Makna, Simbol, Dan Fungsi*. Jakarta: Bee Media.
- Kirana, Anzilirohmania, Azzriel Fala Ananta, and Abi Senoprabowo. 2021. "Perancangan Desain Motif Batik Kontemporer Pekalongan Guna Memperkaya Motif Batik Berdasarkan Ornamen Logo Kota Pekalongan." *AKSA: Jurnal Desain Komunikasi Visual* 4 (2): 588–99.
- Masiswo, Masiswo, Yudi Satria, and Anugrah Ariesahad Wibowo. 2016. "Pengembangan Motif Batik Khas Bali." *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah* 32 (1): 23–30.
- Natalia, Dewa Ayu Widia Natalia, I Dewa Ayu Made Budhyani, and Made Diah Angendari. 2019. "Batik Bali pada Industri Sari Amerta Batik Collection di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 9 (2): 76–87.
- Nugroho, Muhammad Siam Priyono. 2012. "Seni Ornamen Nusantara Sebagai Secondary Skin Bagi Sun Control Pada Bangunan."
- Prasetyo, Singgih Adhi. 2016. "Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi Dari Wilayah Dan Letak Geografis." *Imajinasi: Jurnal Seni* 10 (1): 51–60.
- Purwaningsih, Dominika Anggraeni. 2018. "Adaptasi Motif Ukir Bali pada Desain Visual Effect Buku Interaktif 'Legenda Selat Bali'." *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual* 11 (1).



- Salma, I I. 2019. "Pengembangan Batik Motif Khas Daerah Di Balai Besar Kerajinan Dan Batik." *Dinamika Kerajinan Dan Batik* 36 (2): 149–62.
- Senoprabowo, Abi, Deddy Award Widya Laksana, and Teddy Prakosa Putra. 2020. "Inovasi ornamen Masjid Agung Demak untuk Motif Batik Kontemporer Khas Demak." *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain* 23 (2): 118–27. <https://journal.isi.ac.id/index.php/ars/article/view/4097>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan : Research and Development/R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Suryada, IGAB. 2014. "Ornamen-Ornamen Bermotif Kedok Wajah Dalam Seni Arsitektur Tradisional Bali." *Jurnal Sulapa*, 1–11.
- Suyanto, Bagong, and Sutinah. 2013. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. 3rd ed. Jakarta: Prenada Media Group.
- Vera, Ni Putu Gera Suartini. 2021. "Penerapan Hiasan Payet pada Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai." UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA.
- Wulandari, Ari. 2022. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan Industri Batik*. Penerbit Andi.